

PERAN SENI TARI BAHALAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA SENDRATASIK

Muhamad Bagus¹, Kerin Wulansari², Winda Natalia³, Yuliana⁴
Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
Universitas Palangka Raya
baguskuw22@gmail.com

ABSTRAK

Tari Bahalai merupakan salah satu tarian tradisional suku Dayak Ngaju yang sarat makna spiritual dan nilai sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran tari Bahalai dalam pembentukan karakter mahasiswa Program Studi Sendratasik. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran dan pertunjukan tari Bahalai berkontribusi pada penguatan karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap budaya lokal. Dengan demikian, tari Bahalai tidak hanya sebagai ekspresi seni, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang efektif dalam lingkungan akademik seni pertunjukan. Tari Bahalai merupakan salah satu tarian tradisional suku Dayak Ngaju yang memiliki nilai-nilai spiritual dan sosial yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran seni tari Bahalai dalam membentuk karakter mahasiswa program studi Sendratasik. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Bahalai berkontribusi pada pengembangan karakter mahasiswa dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap budaya lokal. Tari ini bukan hanya sebagai bentuk ekspresi seni, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang efektif dan kontekstual.

Kata Kunci: Karakter Mahasiswa, Pendidikan Seni, Sendratasik, Tari Bahalai,

PENDAHULUAN

Seni tari sebagai bagian dari seni pertunjukan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter individu. Salah satunya adalah seni tari Bahalai yang mengandung nilai-nilai luhur, seperti kedisiplinan, kesabaran, rasa hormat, dan rasa kebersamaan. Dalam konteks pendidikan tinggi, seni tari bukan hanya menjadi ajang ekspresi artistik, tetapi juga alat pembentuk karakter yang penting bagi mahasiswa. Program studi Sendratasik di UPR Palangka Raya mengenalkan mahasiswa pada seni tari Bahalai sebagai bagian dari pembelajaran seni budaya lokal yang mendalam.

Tari Bahalai adalah salah satu bentuk seni tradisional yang berasal dari masyarakat Dayak di Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Bagong Kussudiardja (2000), "Tari adalah

keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis". Tarian ini memiliki nilai-nilai budaya yang kaya dan unik, serta merupakan bagian penting dari identitas masyarakat Dayak. Dengan gerakan yang lemah gemulai dan musik yang khas, Tari Bahalai menjadi salah satu contoh kekayaan budaya Indonesia yang patut dilestarikan.

Tari Bahalai memiliki sejarah yang panjang dan kaya, serta telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Dayak selama berabad-abad. Tarian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan, kepercayaan, dan nilai-nilai budaya masyarakat Dayak. Dalam beberapa tahun terakhir, Tari Bahalai telah menjadi salah satu atraksi budaya yang populer di Palangka Raya, mempromosikan kekayaan budaya dan kesenian tradisional Indonesia. Selain itu, Tari Bahalai juga memiliki nilai-nilai budaya yang kaya dan unik.

Tari Bahalai merupakan salah satu warisan budaya yang kaya dari masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah. Kuswarsantyo (2012), "Tari adalah salah satu cabang seni yang dalam ungkapannya menggunakan bahasa gerak tubuh". Tarian ini sering dipertunjukkan dalam berbagai acara adat dan perayaan, mencerminkan nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang Tari Bahalai, termasuk sejarah, makna, dan peranannya dalam masyarakat Palangkaraya.

nilai disiplin dan tanggung jawab latihan tari membutuhkan kedisiplinan tinggi dalam hal waktu, gerakan, dan kekompakan kelompok. Mahasiswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap peran masing-masing dalam pertunjukan, baik sebagai penari, koreografer, maupun kru pendukung. Kerja Sama dan Solidaritas Sosial Proses latihan tari Bahalai dilakukan secara kolektif. Mahasiswa belajar menghargai pendapat orang lain, menyesuaikan diri dalam kelompok, dan saling membantu demi mencapai hasil yang maksimal.

Hal ini memperkuat karakter kolaboratif dan empatik. Internalisasi Nilai Budaya dan Identitas Melalui Bahalai, mahasiswa dikenalkan dan dilibatkan langsung dalam pelestarian budaya Dayak. Pengalaman ini membentuk rasa cinta tanah air, kebanggaan terhadap jati diri, serta sikap toleran terhadap keberagaman budaya. Pengendalian Diri dan Ekspresi Emosional Gerakan dalam Bahalai tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga merepresentasikan makna dan

emosi tertentu. Mahasiswa belajar mengekspresikan diri dengan cara yang konstruktif dan estetis, serta mengembangkan kesadaran diri (self-awareness) yang penting dalam pembentukan karakter. Nilai Spiritualitas dan Kesakralan Sebagai tari yang memiliki unsur sakral, Bahalai mengajarkan mahasiswa untuk menghormati nilai-nilai spiritual, adat, dan tradisi. Proses ini menumbuhkan sikap hormat, rendah hati, dan kesadaran akan nilai luhur yang melekat pada setiap praktik budaya.

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk pelestarian Tari Bahalai sebagai bagian dari warisan budaya yang harus terus dilakukan melalui pendidikan dan kesadaran akan pentingnya menjaga tradisi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana peran Tari Bahalai dalam proses pembentukan karakter mahasiswa Program Studi Sendratasik. Sugiyono (2022), "Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci". Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna, nilai, dan dampak dari keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran dan pementasan Tari Bahalai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung untuk memperoleh informasi dari mahasiswa dan dosen mengenai pengalaman mereka selama proses pembelajaran Tari Bahalai. Serta melakukan dokumentasi foto atau video pementasan. "Teknik pengumpulan data akan menunjukkan langkah paling mendasar dalam penelitian agar penelitian bisa mengarah pada masalah yang ditemukan." (Sugiyono, 1992:224)

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Analisis data tematik, "Pendekatan tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai materi pelajaran dalam satu tema yang sama, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual" (Rusman, 2012: 263). Dengan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus analisis diarahkan pada nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa cinta budaya, yang terbentuk selama mahasiswa mempelajari Tari Bahalai. Dalam penelitian ini Keabsahan Data menggunakan Teknik Triangulasi

Sumber. "Untuk menjelaskan keabsahan data kualitatif digunakan empat kriteria yaitu: **credibility (kredibilitas), transferability (keteralihan), dependability (kebergantungan), dan confirmability (kepastian).**" (Sugiyono, 2017: 366), keabsahan data (validitas data) dalam penelitian kualitatif diuji dengan beberapa teknik, termasuk uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependability, dan uji konfirmabilitas.

PEMBAHASAN

Tari Bahalai mengandung nilai spiritual, sosial, dan edukatif. Gerakan dan struktur tari mengajarkan keteraturan, keselarasan, dan penghormatan terhadap alam serta leluhur. Nilai-nilai ini direfleksikan dalam karakter mahasiswa selama proses latihan dan pementasan. Seni tari sebagai bagian dari pendidikan seni memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter generasi muda. Menurut Soedarsono (1984:3) mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Tari Bahalai, sebagai salah satu bentuk tari tradisional Kalimantan, tidak hanya mengandung unsur estetika, tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial. Di lingkungan akademik, khususnya Program Studi Sendratasik, pengenalan terhadap tari tradisional berperan penting dalam membentuk kepribadian mahasiswa agar lebih menghargai budaya, berdisiplin, dan bertanggung jawab.

Bruner (1960) menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna melibatkan proses aktif dari peserta didik. Seni pertunjukan, seperti tari, merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Tari Bahalai atau Tari Selendang Bawi ini merupakan tarian yang diangkat dari kelengkapan pakaian berupa selendang di kalangan kaum wanita Suku Dayak Kalimantan Tengah yang dimainkan dengan lemah gemulai oleh penari putri sebagai gambaran suka cita dan ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tari Bahalai sebagai bagian dari warisan budaya Dayak mengajarkan mahasiswa untuk lebih mencintai dan menjaga budaya lokal. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa tidak hanya sekedar mempelajari gerakan tari, tetapi juga memahami makna mendalam yang terkandung di dalamnya, yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya Dayak. Ini memperkuat rasa identitas dan kebanggaan terhadap budaya lokal mereka, sekaligus memperkaya pemahaman mereka terhadap pentingnya pelestarian warisan budaya.



Gambar 1. Pertunjukan Tari Bahalai Mahasiswa Sendratsik

Tari Bahalai, atau Tari Selendang Bawi, berfungsi sebagai ungkapan rasa syukur dan suka cita, terutama dalam konteks hajatan besar di kalangan masyarakat Dayak Maanyan di Kalimantan Tengah. Tarian ini juga dimainkan sebagai bentuk hiburan dan pengisi acara penting, serta sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya Dayak. Fungsi tari Bahalai yaitu sebagai ucapan syukur, hiburan, promosi budaya, sarana pendidikan, ekspresi suka cita dan media pengingat sejarah. Menurut Yulianti (2009:11) seni tari memiliki empat unsur utama keindahan, yaitu wiraga, wirama, wirasa, wirupa. Keempat unsur seni tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni.

Peran Tari Bahalai yaitu sebagai tari tradisional yang berasal dari Kalimantan Tengah dan memiliki akar budaya Dayak yang kuat. Tari ini biasanya ditampilkan dalam upacara adat sebagai simbol penyucian dan permohonan keselamatan dari roh leluhur. Dalam konteks pendidikan seni, khususnya di Program Studi Sendratsik, Tari Bahalai bukan hanya dipelajari sebagai bentuk ekspresi budaya, tetapi juga menjadi medium pembentukan karakter mahasiswa secara menyeluruh. Menurut Bagong Kussudiardja (2000:11) mengatakan Tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis.

Keberadaan Tari Bahalai Dalam konteks masyarakat Dayak, Tari Bahalai bukan sekadar pertunjukan artistik, tetapi juga bentuk komunikasi dengan kekuatan supranatural serta ekspresi rasa syukur dan permohonan keselamatan. Oleh karena itu, keberadaannya sangat dihormati dan dilaksanakan dengan penuh kehikmatan. Soedarsono (1986): "Tari merupakan ekspresi jiwa

manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah". Namun, seiring perkembangan zaman dan masuknya pengaruh budaya luar, eksistensi tari-tari tradisional termasuk Bahalai mulai tergeser. Generasi muda cenderung kurang mengenal tari ini, dan penyajiannya pun kini lebih banyak ditemukan dalam konteks pertunjukan budaya, festival daerah, atau sebagai materi pembelajaran di institusi pendidikan seni seperti Program Studi Sendratasik.

Secara historis, Tari Bahalai digunakan dalam upacara adat suku Dayak Ngaju, terutama dalam ritual penyucian kampung atau rumah, serta pengusiran roh-roh jahat yang diyakini dapat mengganggu keseimbangan spiritual masyarakat. Dalam pelaksanaannya, tarian ini sering diiringi oleh musik tradisional seperti *garantung* dan *kendang*, serta diiringi mantra atau doa yang dipimpin oleh tokoh adat. Corrie Hartong (1996) "Tari adalah gerak ritme yang (dengan kesadaran) dibentuk dengan tubuh sebagai media di dalam ruang". Gerakan tari Bahalai menggambarkan proses pembersihan dan pengusiran energi negatif dari suatu tempat, yang dipercaya membawa keselamatan dan kedamaian bagi masyarakat. Oleh karena itu, penggunaannya bersifat sakral dan dilaksanakan dengan mengikuti aturan adat yang ketat.

Tari Bahalai adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kalimantan Tengah, khususnya dari suku Dayak Ngaju. Tarian ini memiliki nilai budaya dan spiritual yang kuat, serta mengandung makna sosial dan adat. Sebagai Ritual Penyucian Diri dan Lingkungan, Sebagai Ritual Penyucian Diri dan Lingkungan, Sebagai Sarana Edukasi Sosial dan Sebagai Daya Tarik Wisata dan Diplomasi Budaya.

Dalam perkembangannya, Tari Bahalai mengalami transformasi dari ritual sakral menjadi pertunjukan budaya. Kussudiardjo (2004) "Seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis". Tarian ini kini sering ditampilkan dalam festival seni, event pariwisata, lomba tari, dan perayaan hari besar daerah maupun nasional. Meski esensi spiritualnya tetap dipertahankan, beberapa elemen dipertunjukkan secara lebih estetik dan komunikatif agar mudah diterima oleh masyarakat luas. Penggunaan ini berfungsi sebagai media promosi budaya dan identitas etnis Dayak di tengah masyarakat Indonesia yang multikultural.

KESIMPULAN

Tari Bahalai memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter mahasiswa Sendratasik. Nilai-nilai yang terkandung dalam tari tersebut membentuk pribadi yang

bertanggung jawab, disiplin, kooperatif, dan memiliki rasa cinta terhadap budaya sendiri. Oleh karena itu, pelestarian dan pengembangan tari tradisional seperti Bahalai harus terus didukung dalam dunia pendidikan seni. Tari ini dapat membantu mahasiswa Sendratasik mengembangkan kemampuan motorik, meningkatkan kepercayaan diri, dan melatih kerjasama, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Selain itu, tari Bahalai juga dapat menjadi media untuk mengajarkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa syukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagong Kussudiardja (2000), *Seni sebagai Wahana Pemersatu Budaya Bangsa*. Yogyakarta: PSBK.
- Kuswarsantyo (2012) dalam artikelnya berjudul “*Pelajaran Tari: Image dan Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter Anak*” yang diterbitkan dalam *Jurnal Seni Tari Joged* Vol 3 No 1, hal 17–23.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-4). Bandung: Alfabeta.
- (Sugiyono, 1992:224) "*Teknik pengumpulan data akan menunjukkan langkah paling mendasar dalam penelitian agar penelitian bisa mengarah pada masalah yang ditemukan.*"
- Rusman, 2012, *Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hal 263.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2017), Sugiyono
- Soedarsono. (1984). *Seni Tari Tradisional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bruner, J. S. (1960). *The process of education*. Harvard University Press.
- Yulianti, (2009). *Judul Buku atau Artikel*. [Penerbit], [Kota Penerbit].
- Bagong Kussudiardja. (2000). *Judul Buku Seni Tari*. [Penerbit], [Kota Penerbit].
- Soedarsono. (1986). *Tari Tradisional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hartong, C. (1996). *Title of the book or article if known*. [Publisher], [Location]
- Kussudiardjo, B. (2004). *Judul Buku atau Artikel*. [Penerbit], [Kota Penerbit].